

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan arti Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Pristiwanti, et al., 2022). Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk kepribadian manusia agar lebih terarah. Pendidikan memainkan peran krusial dalam menentukan baik atau buruknya perilaku, sikap, tindakan, dan pola pikir individu dalam kehidupan sosial (Fariha et al., 2025).

Lingkungan hidup baik lingkungan rumah maupun sekolah tentu sangat menentukan bagaimana pola pikir dan pola perilaku seseorang akan terbentuk. Dalam pembelajaran di sekolah tentu saja banyak nilai-nilai karakter yang dikembangkan, nilai karakter yang dimaksud adalah karakter yang mampu mengembangkan nilai pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Dijelaskan juga oleh Septiana Intan Pratiwi dalam (Pratiwi, 2020) Pendidikan di sekolah sendiri dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, kegiatan yang ada di luar kelas berupa kegiatan yang dapat mengembangkan kepribadian siswa yang nantinya sebagai bekal kemampuan dasar siswa untuk terjun ke masyarakat.

Pendidikan juga merupakan proses yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan abad ke-21, kemampuan berpikir tingkat tinggi dan karakter peserta didik menjadi dua kompetensi utama yang dituntut oleh dunia global yang dinamis. Oleh karena itu, pendidikan tidak dapat hanya mengandalkan pembelajaran intrakurikuler, melainkan juga perlu diperkuat melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian dari pendidikan nonformal yang integral.

Secara praktik, sekolah menyediakan fasilitas pelaksanaan pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk membangun hubungan antar peserta didik. Selain pendidikan formal, kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan potensi peserta didik. Menurut Wiyani dalam (Pratiwi, 2020) Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang

dipelajari siswa sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa mampu terdorong dalam pengembangan potensi yang ada dalam dirinya, seperti tertuang dalam Permendikbud RI No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Syifaurrehmat et al., 2025).

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan kemampuan berpikir dan karakter peserta didik adalah ekstrakurikuler Pramuka yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian peserta didik. Menurut Suyanto dalam (Anggara & Insani, 2022) Pendidikan kepramukaan memiliki ciri utama yakni pembelajaran berbasis di alam terbuka dengan pola belajar sambil melakukan yang diterapkan secara berkelompok dan dikemas dalam kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Pada Tingkat Pramuka Penggalang di jenjang SMP/MTs yang menjadi aktivitas utama yaitu mencakup berbagai kegiatan menarik seperti Jambore, Lomba Tingkat (LT), Dianpinru, dan Penjelajahan (*Wide Game*). Tarisa Munawwarah dkk (Munawwarah et al., 2024) menjelaskan bahwa Penjelajahan (*Wide Game*), adalah pertemuan Pramuka Penggalang dalam bentuk mencari jejak (*orienteering*) dengan menggunakan tanda-tanda jejak, membuat peta, mencatat berbagai situasi dan dibagi dalam pos-pos. Dalam membuat peta, Pramuka penggalang memiliki teknik tersendiri seperti peta pita dan peta lapangan. Peta pita dibuat oleh dua atau tiga orang yang biasanya mencatat posisi atau titik dari kompas bidik, kemudian orang yang lain akan mencatat kondisi sekitar dalam sebuah meja jalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi spasial yang harus dikuasai pada tingkat Pramuka Penggalang adalah kompetensi mengenali jejak-jejak dalam peta perjalanan dan kemampuan penggunaan peta untuk memudahkan perjalanan.

Selain itu Pramuka juga tidak hanya membentuk nilai-nilai dasar seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepemimpinan, tetapi juga melatih kemampuan spasial yaitu dengan mengetahui letak, lokasi, luas, perbedaan, persamaan, dan jarak pada saat kegiatan penjelajahan dilapangan. Kemampuan spasial sendiri adalah kemampuan untuk memahami, mengingat, dan menggunakan informasi tentang ruang dan objek dalam ruang, termasuk kemampuan untuk memvisualisasikan dan memanipulasi bentuk dan posisi objek

secara mental. Kemampuan ini berhubungan dengan pemahaman siswa terhadap ruang, bentuk, dan hubungan antar objek dalam ruang tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka juga mengajarkan berbagai pendidikan karakter yang sangat berguna untuk kepribadian peserta didik, salah satu karakter yang ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yaitu karakter disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan dan ketentuan. Disiplin juga merupakan salah satu sarana dalam upaya pembentukan kepribadian yang tertib dalam melakukan sesuatu, disiplin juga dapat dalam bentuk waktu, dalam melakukan kegiatan dan lain-lain. Di sisi lain, karakter disiplin mencerminkan integritas personal dan tanggung jawab sosial peserta didik, yang menjadi landasan dalam membangun ekosistem belajar yang sehat dan produktif. Kemampuan berpikir spasial dan karakter disiplin keduanya bisa menjadi indikator keberhasilan pendidikan berbasis karakter dan kompetensi. Namun, efektivitas kegiatan kepramukaan sebagai instrumen pendidikan karakter dan kognisi tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya.

Di MTs Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor, meskipun kegiatan Pramuka dikategorikan sebagai ekstrakurikuler atau kegiatan wajib berdasarkan kebijakan sekolah, masih terdapat variasi yang signifikan dalam partisipasi siswa. Sebagian siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan, namun sebagian lainnya menunjukkan keterlibatan yang pasif atau bahkan tidak mengikuti kegiatan sama sekali. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketimpangan antara kebijakan dan implementasi, serta membuka ruang bagi pertanyaan ilmiah terkait apakah tingkat partisipasi dalam Pramuka benar-benar berkontribusi terhadap perkembangan karakter dan kemampuan siswa secara nyata. Observasi awal juga menunjukkan masih banyak anggota Pramuka yang belum mahir menggunakan kompas. Karakter disiplin juga belum terlihat berjalan secara maksimal karena masih terdapat peserta didik yang terlambat hadir pada saat kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya mengamati siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka tetapi juga membandingkan dengan siswa yang tidak aktif untuk bisa diketahui apakah perbedaan tingkat partisipasi berdampak nyata terhadap kemampuan Berpikir spasial dan karakter disiplin siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukannya pengukuran untuk mengetahui pengaruh partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap kemampuan berpikir spasial dan karakter disiplin siswa di MTs Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MTs Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor ditetapkan sebagai kegiatan wajib, namun pelaksanaannya tidak sepenuhnya diikuti secara aktif oleh seluruh peserta didik.
2. Terdapat variasi dalam tingkat partisipasi siswa, mulai dari sangat aktif hingga tidak aktif, yang belum dianalisis secara ilmiah terhadap dampaknya pada pengembangan kemampuan berpikir spasial dan karakter disiplin.
3. Kemampuan berpikir spasial dan karakter disiplin merupakan dua aspek penting dalam pembentukan peserta didik yang kompeten, namun belum banyak dikaji secara simultan dalam konteks kePramukaan.
4. Belum terdapat data empiris yang menjelaskan apakah partisipasi aktif dalam kegiatan Pramuka memiliki pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan tersebut.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII dan VIII di MTs Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor tahun ajaran 2024-2025
2. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, yang dikategorikan menjadi siswa aktif dan siswa tidak aktif.
3. Variabel terikat terdiri dari dua aspek, yaitu kemampuan berpikir spasial dan karakter disiplin.
4. Penelitian ini tidak mengkaji faktor-faktor lain di luar kegiatan Pramuka yang mungkin turut memengaruhi kedua variabel terikat.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir spasial antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

2. Apakah terdapat perbedaan karakter disiplin antara siswa yang aktif dan tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?
3. Apakah partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berpengaruh terhadap kemampuan berpikir spasial dan karakter disiplin siswa di MTs Mathla'ul Anwar 2 Kota Bogor?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Baik pada saat kegiatan ekstrakurikuler Pramuka maupun pada saat kegiatan belajar mengajar formal di sekolah.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian Pendidikan karakter dan kognitif melalui kegiatan ekstrakurikuler

##### 2. Manfaat Praktis

Bagi sekolah penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi untuk mengoptimalkan kegiatan Pramuka dalam meningkatkan kemampuan dan karakter siswa

#### **F. Kebaharuan Penelitian (*Novelty*)**

Kebaharuan dalam penelitian ini adalah fokus pada bagaimana partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta pengaruhnya terhadap kemampuan Berpikir spasial dan karakter disiplin peserta didik. Penelitian ini secara simultan mengkaji dua dimensi penting dalam pendidikan, yaitu kognitif (kemampuan berpikir spasial) dan afektif (karakter disiplin), yang belum banyak dikaji dalam satu model penelitian secara terpadu.

*Intelligentia - Dignitas*